

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *RESOURCE BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Nunik Ardiana¹⁾, Rahmatika Elindra²⁾, A.Rifki Panjaitan³⁾
Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Pendekatan Pembelajaran Resource Based learning menekankan penggunaan berbagai sumber belajar untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan tujuan utama mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas pendekatan pembelajaran Resource Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak, dimana dalam design ini pertama diberikan suatu pretest baru diberikan perlakuan sehingga dengan design ini hasil akan lebih akurat. Instrumen yang digunakan adalah tes pemecahan masalah yang dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi yang relevan dengan kurikulum. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa yang belajar menggunakan pendekatan Resource Based Learning dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional. Temuan ini mengonfirmasi bahwa Resource Based Learning dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan Resource Based Learning dalam konteks pembelajaran di sekolah untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa secara holistik.

Kata kunci: *Resource Based Learning, SMA Negeri 8 Padangsidempuan, Pemecahan masalah*

Abstrak

The Resource-Based Learning approach emphasizes utilizing various learning resources to actively engage students, primarily aiming to develop their problem-solving abilities. This approach encourages students to explore and utilize diverse resources to find solutions to problems they encounter. This study investigates the effectiveness of the RBL approach on the problem-solving skills of 11th-grade students at SMA Negeri 8 Padangsidempuan. An experimental method using a One-Group Pretest-Posttest Design was employed. The research sample consisted of two randomly selected classes. Initially, a pretest was administered, followed by the treatment, ensuring accurate results with this design. The instrument used was a problem-solving test based on competency indicators relevant to the curriculum. Data analysis indicated a significant improvement in the problem-solving skills of students who used the RBL approach compared to those who used conventional methods. These findings confirm that RBL can effectively enhance students' problem-solving abilities. The study's implications underscore the importance of employing Resource Based Learning in schools to support the holistic development of students' skills. Integrating RBL in educational practices could lead to better engagement and improved problem-solving skills, ultimately contributing to the development of more competent and resourceful students. Thus, RBL is recommended for broader implementation in the educational curriculum..

Keywords: *Resource Based Learning, SMA Negeri 8 Padangsidempuan, Problem Solving*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah peran yang penting dalam mengembangkan individu dalam aspek pribadi maupun profesional. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang mencakup pengembangan potensial peserta didik agar mereka menjadi individu yang memiliki iman, takwa, akhlak yang baik, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kemampuan yang baik, kreativitas, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan formal sebagaimana sekolah, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, serta pendidikan non-formal seperti kursus dan bimbingan belajar, semuanya berperan dalam mempersiapkan individu untuk masa depan mereka.

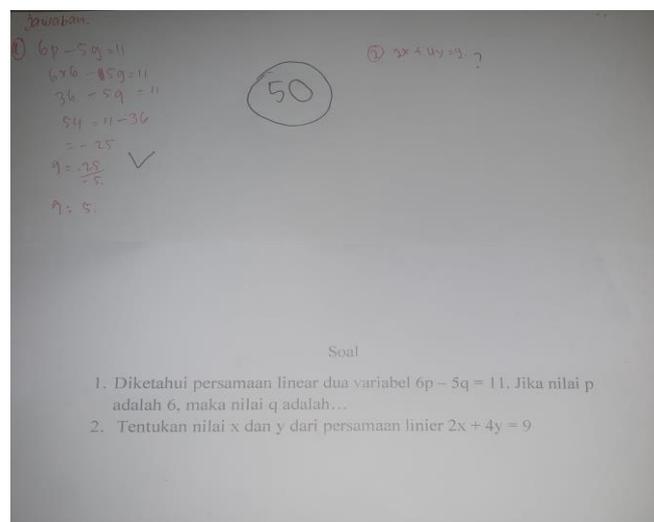
Tujuan pendidikan juga melibatkan pembentukan individu dengan kualitas dan karakter yang baik. Pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan masa depan, baik bagi individu maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Konteks pendidikan di Indonesia meliputi sistem pendidikan, kebijakan pendidikan, kurikulum, dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sistem pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan nonformal, sedangkan kebijakan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan. Kurikulum nasional yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar, dengan fokus pada pengembangan kompetensi, kreativitas, pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran seumur hidup, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan, adaptif, dan memberdayakan bagi siswa.

. *Resource Based Learning* adalah pendekatan instruksional yang secara langsung memperkenalkan siswa pada berbagai sumber belajar, baik secara individu maupun kelompok, dengan melibatkan berbagai aktivitas yang terkait dengan sumber-sumber tersebut. Masalah adalah suatu situasi yang tak jelas jalan pemecahannya yang menuntun individu atau kelompok untuk menemukan jawaban. Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang merangsang dan menantang untuk dijawab, namun jawaban masalah itu tidak dapat segera diketahui peserta didik.

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh para peneliti selama observasi lapangan pada tanggal 25 Januari 2024 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI sangat rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran adalah keterampilan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, di mana banyak dari mereka kurang memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya menerima materi yang diajarkan oleh guru di sekolah tanpa mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, mayoritas informasi pengetahuan berasal dari guru, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Siswa tidak terbiasa dihadapkan dengan masalah pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan saat diberikan soal tes harian dalam bentuk masalah aplikasi. Siswa hanya mampu menghafal konsep dan kurang mampu menerapkan konsep tersebut ketika menghadapi masalah yang terkait dengan konsep yang dipelajari, bahkan mereka kesulitan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, yang menyebabkan kesulitan dalam pemecahan masalah.

Dapat dilihat dari hasil lembar jawaban siswa dibawah ini :



Gambar 1.1 Contoh Salah Satu Jawaban Kemampuan pemecahan Masalah yang dikerjakan siswa

Gambar diatas menunjukkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika materi sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban siswa, kita melihat jawaban yang diberikan merupakan hasil hafalan contoh soal sebelumnya atau hafalan rumus, sehingga jika di soal salah satu variabel dari persamaan tidak diketahui maka siswa tidak dapat lagi memberikan jawaban yang sesuai dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru disekolah.. ditemukan beberapa fakta yaitu kurangnya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran, Sejauh ini pelajaran matematika disekolah masih dianggap sulit dan menakutkan oleh siswa yang memiliki hasil belajar yang tidak memuaskan, siswa tidak memiliki dasar dalam belajar matematika dan antusias siswa untuk belajar matematika kurang dari 20%.

peneliti menemukan bahwa penggunaan model *Resource Based Learning* dalam pengajaran dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pemilihan model pengajaran yang tepat, termasuk tujuan dari materi yang akan diajarkan, sangat penting. Model *Resource Based* telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami beragam sumber informasi yang dapat digunakan untuk belajar

matematika. Hal ini karena *Resource Based Learning* secara langsung memperkenalkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, pada berbagai sumber belajar dan aktivitas yang terkait.

Dengan penerapan model pengajaran ini, diharapkan kendala dalam kemampuan pemecahan masalah siswa dapat teratasi. Mengingat kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih rendah, pemilihan model pengajaran yang tepat sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang mengenai permasalahan dalam pembelajaran ini, peneliti tertarik untuk melakukan studi yang berjudul "Efektivitas Pendekatan *Resource Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan".

2. METODE PENELITIAN

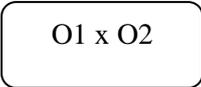
Penelitian ini sepenuhnya dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Perkebunan Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22733. Sekolah dipimpin oleh bapak Manaor Baharuddin Tampubolon, S.Pd. dan guru bidang study matematika salah satunya Bapak Zufahmi Nasution S.Si.

Penelitian adalah suatu proses menyelidiki yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan (Zainal Arifin, 2012).

Terdapat berbagai jenis penelitian yang dapat dikategorikan berdasarkan landasan filosofis, data, dan analisisnya. Jenis-jenis ini meliputi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Adapun penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, "Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali".

Jenis metode penelitian eksperimental yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana pretest dilakukan terlebih dahulu, diikuti dengan perlakuan. Metode ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat dengan membandingkan kinerja peserta sebelum dan setelah intervensi. Design ini dapat digambarkan seperti berikut:



- O1 = pretest kemampuan pemecahan masalah siswa
- O2 = posttes kemampuan pemecahan masalah siswa
- X = pendekatan model pembelajaran *Resource Based Learning*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Deskripsi Nilai Rata-Rata Observasi Perindikator Penggunaan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Di Kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidempuan

No	Indikator Resource Based Learning	Observer		Total Skor	Nilai	Nilai rata-rata
		I	II			
1	Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan	1	1	8	3,2	3,6
		1	1			
		1	1			
		1	1			
		0	0			
2	Merencanakan cara mencari informasi	1	1	4	2,6	
		0	0			
		1	1			
3	Mengumpulkan informasi	1	1	2	4	
4	Menggunakan informasi	1	1	2	4	
5	Mensintensa informasi	1	1	2	4	
6	Evaluasi	1	1	6	4	
		1	1			
		1	1			

Nilai rata-rata tiap indikator model pembelajaran problem based learning dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran Resource based learning di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk indikator mengidentifikasi pertanyaan atau pernyataan mencapai nilai rata-rata 3,2. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik", artinya model pembelajaran resource based learning pada indikator ini telah terlaksana dengan baik.
- b. Model pembelajaran Resource based learning di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk indikator merencanakan cara mencari informasi mencapai nilai rata-rata 2,6 Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik", artinya model pembelajaran resource based learning pada indikator ini telah terlaksana dengan baik.
- c. Model pembelajaran resource based learning di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk indikator mengumpulkan informasi mencapai nilai rata-rata 4. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik Sekali", artinya model pembelajaran resource based learning pada indikator ini telah terlaksana dengan baik.
- d. Model pembelajaran resource based learning di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk indikator menggunakan informasi mencapai nilai rata-rata 4. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik Sekali", artinya model pembelajaran resource based learning pada indikator ini telah terlaksana dengan baik sekali.
- e. Model pembelajaran resource based learning di kelas MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk indikator mensintesa informasi mencapai nilai rata-rata 4. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik Sekali", artinya model pembelajaran resource based learning pada indikator ini telah terlaksana dengan baik sekali.
- f. Model pembelajaran resource based learning di kelas MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk indikator evaluasi mencapai nilai rata-rata 4. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori "Baik Sekali", artinya model pembelajaran resource based learning pada indikator ini telah terlaksana dengan baik sekali.

Data Nilai Tes Awal (Pretest)

Sebelum memulai pengajaran, siswa terlebih dahulu menjalani pretest yang terdiri dari 3 soal esai. Tujuan dari pretest ini adalah untuk menilai kemampuan awal siswa dan memeriksa kesetaraan kinerja rata-rata siswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum penerapan Pembelajaran *Resource Based Learning* di kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, dan analisis data tersebut menggunakan aplikasi SPSS 22, hasil analisis berikut diperoleh.

Tabel 2
Mean, Median, Modus Tes Awal (Pretest) Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

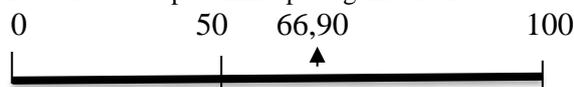
Statistics		
pretest		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		50.57
Median		50.00
Mode		50
Std. Deviation		6.947
Minimum		34
Maximum		67

Pada hasil tes awal (*Pretest*) kemampuan pemecahan masalah siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 50,57 dan nilai tengah (median) 50,00 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 50. Dengan demikian, tabel distribusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum menggunakan pembelajaran *resource based learning* pada materi SPLDV di SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Data kemampuan pemecahan masalah Siswa Sebelum Penggunaan Model Resource based learning Di Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

pretest					
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	46	1	4.8	4.8	4.8
	56	1	4.8	4.8	9.5
	58	2	9.5	9.5	19.0
	63	2	9.5	9.5	28.6
	65	1	4.8	4.8	33.3
	67	7	33.3	33.3	66.7
	70	2	9.5	9.5	76.2
	75	1	4.8	4.8	81.0
	77	2	9.5	9.5	90.5
	79	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0		

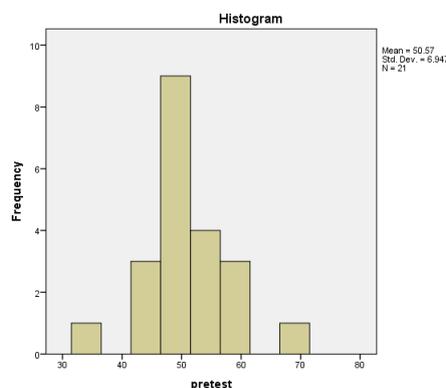
Pada hasil tes awal (Pretest) kemampuan pemecahan masalah siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 50,57 dan nilai tengah (median) 50 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 50. Dengan demikian, tabel distribusi frekuensi kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum menggunakan pembelajaran resource based learning pada materi SPLDV di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut: Letak nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada gambar tersebut.



Gambar : 2 Letak nilai rata-rata Pemecahan Masalah Siswa Sebelum Penggunaan Pembelajaran Resource Based Learning Di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

Berdasarkan kriteria penilaian yang diuraikan dalam Tabel 3.10, kemampuan pemecahan masalah rata-rata siswa sebelum penerapan model Pembelajaran Berbasis Sumber Daya (PBS) dikategorikan sebagai "buruk".

Oleh karena itu, solusi yang diusulkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah penerapan model Pembelajaran Berbasis Sumber Daya dalam proses pembelajaran matematika pada topik Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Untuk menjelaskan lebih lanjut tentang kemampuan pemecahan masalah siswa dalam SPLDV di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hasil penelitian disajikan dalam histogram berikut:



Gambar 3 1Histogram Tes Awal (Pretest) Kemampuan pemecahan masalah Siswa Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

Data Nilai Akhir (Posttest)

Berdasarkan pengumpulan data kemampuan pemecahan masalah siswa sesudah penerapan pembelajaran *resource based learning* dan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, maka diperoleh hasil analisis dalam output sebagai berikut:

Tabel 4
Mean, Median, Modus Tes Akhir (Posttest) pemecahan masalah siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan Statistics

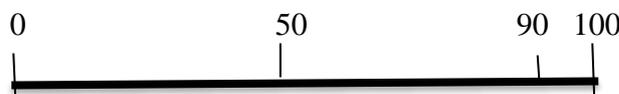
posttest	
N	Valid 21
	Missing 0
Mean	90.00
Median	91.00
Mode	94
Std. Deviation	6.542
Minimum	73
Maximum	100

Pada hasil tes akhir (posttest) pemecahan masalah siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 90.00 dan nilai tengah (median) 91,00 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 94. Dengan demikian, tabel distribusi frekuensi pemecahan masalah siswa sesudah penerapan pembelajaran *resource based learning* pada materi aplikasi fungsi turunan aljabar adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Data Posttest Siswa pada Materi aplikasi fungsi turunan aljabar di SMA Negeri 8 Padangsidempuan Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	1	4.8	4.8
	81	1	4.8	9.5
	84	1	4.8	14.3
	85	2	9.5	23.8
	86	2	9.5	33.3
	88	2	9.5	42.9
	91	3	14.3	57.1
	92	1	4.8	61.9
	94	4	19.0	81.0
	95	1	4.8	85.7
	98	1	4.8	90.5
	100	2	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

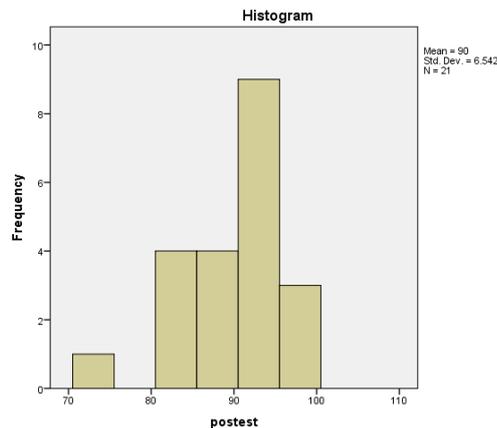
Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 90.00 dan nilai tengah (median) 91,00 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 94. Nilai rata-rata yang diperoleh tersebut lebih besar dibandingkan nilai tengah teoritisnya. Letak nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar : 4 Letak Nilai Rata-Rata Kemampuan pemecahan masalah Siswa Sesudah Penerapan Pembelajaran resource based learning Di Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Jika nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Tabel 3.10 maka kemampuan pemecahan masalah siswa sesudah penerapan pembelajaran *resource based learning* pada materi aplikasi fungsi turunan aljabar di SMA Negeri 8 Padangsidempuan berada dalam kategori "sangat baik".

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi aplikasi fungsi turunan aljabar di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut digambarkan dalam histogram berikut ini.



Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS 20 dengan asumsi apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut ini hasil analisis uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 20 terhadap soal *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Siswa Kelas XI MIA 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	21	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.58639543
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.093
	Negative	-.145
Test Statistic	.145	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa, untuk data pretest dan posstest diperoleh nilai sig= 0,200 dengan signifikan 0,200 > 0,05. Berdasarkan ketentuan penarikan kesimpulan uji normalitas data, yaitu jika nilai sig> 0,05 maka data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki kondisi yang sama sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning*. Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 20, dengan langkah-langkah untuk memperoleh hasil Levene Statistic sebagai berikut: pilih Analyze, kemudian Compare Means, pilih One-Way ANOVA, pindahkan variabel y ke dalam Dependent List, dan variabel x ke dalam Factor, lalu pilih Options, centang Homogeneity of Variance Test, dan pilih OK. Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 20, dengan asumsi bahwa jika nilai sig > 0,05, maka data tersebut homogen. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas XI MIA 1

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.113	1	40	.739

Hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa nilai sig = 0,739. Ini berarti nilai sig > 0,05, maka disimpulkan bahwa data bersifat *homogeny*

3. Uji T-tes

Data yang digunakan sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen. Kemudian selanjutnya untuk mengetahui efektifnya penerapan pendekatan *resource based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Untuk mengetahuinya menggunakan software SPSS 20, dengan menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Adapun hasil analisis data untuk uji t yang diperoleh pada aplikasi SPSS 20 adalah sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji t antara *Pretest* dan *Posttest*

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)	
			Lower	Upper		Df		
Pretest - Posttest	23.09	6.81106	1.48629	26.1955	19.9948	15.539	20	.000
1	524			9	8			

Untuk mengetahui hipotesis alternatif diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai sig < 0,05 maka nilai hipotesis alternatif diterima dan jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak. Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui keberadaannya. Artinya, "Semakin efektif model pendekatan *resource based learning* dan semakin meningkat kemampuan pemecahan masalah siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

4. Analisis Data Kefektifan

Efektifitas model pendekatan *resource based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dapat dilihat hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa 90 lebih besar dari nilai KKM yaitu 75.
2. Rata-rata gain ternormalisasi minimal berada pada kategori tinggi.

$$g = \frac{x_f - x_i}{x_{maks} - x_i} = \frac{90,00 - 66,50}{100,00 - 66,50} = \frac{23,50}{33,50} = 0,70$$

Keterangan :

g : Gain

x_(f) : Skor rata-rata post-test

x_i : Skor rata-rata pretest

x_{maks} : Skor maksimum

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai uji gain 0,70 yaitu berada pada kategori “tinggi”. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.12 pada Bab III menggunakan rumus uji gain dengan hasil nilai 0,70 dan termasuk pada kriteria tinggi dengan interval $0,70 < 1,00$. Artinya model pendekatan resource based learning dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

1. Gambaran Model Pendekatan resource based learning Terhadap kemampuan pemecahan masalah Siswa di Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Penelitian ini mengkaji efektivitas pendekatan *Resource Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Peneliti menggunakan konsep Aplikasi Turunan Fungsi Aljabar dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan mengacu pada penggunaan pendekatan *Resource Based Learning*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji validitas soal tes yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tes yang diberikan adalah Posttest, di mana jumlah total soal tes yang disiapkan oleh peneliti adalah 4 soal Posttest. Soal tes ini diuji coba pada kelas yang telah mempelajari materi yang ada dalam soal tersebut, dan soal yang diuji dinyatakan valid serta dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut pada pertemuan pertama.

Model pendekatan *Resource Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata n-gain sebesar 0,70, yang termasuk dalam kategori “tinggi”, serta ketuntasan belajar siswa, dengan 21 siswa yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata 90,00.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pendekatan *Resource Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Dengan kata lain, kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat setelah penerapan pendekatan *Resource Based Learning*.

2. Gambaran metakognitif Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendekatan resource based learning di Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Penelitian ini mengkaji efektivitas pendekatan *Resource Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Peneliti memberikan pretest kepada 21 siswa kelas XI MIA 1, yang mengungkapkan skor rata-rata 66,50, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa berada dalam kategori “Cukup” sebelum penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning*.

Peneliti kemudian memperkenalkan pendekatan *Resource Based Learning*, yang mencakup enam indikator: 1) Mengidentifikasi pertanyaan atau masalah, 2) Merencanakan cara mencari informasi, 3) Mengumpulkan informasi, 4) Menggunakan informasi, 5) Mensintesa informasi, dan 6) Evaluasi. Setelah penerapan pendekatan *Resource Based Learning*, peneliti memberikan posttest yang menunjukkan skor rata-rata 90,00, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat ke kategori “Sangat Baik”.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Resource Based Learning* menghasilkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran sebelumnya. Pendekatan *Resource Based Learning*, yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, membantu mengubah lingkungan pembelajaran dari pasif menjadi aktif, memungkinkan siswa untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi kualitas pendekatan pembelajaran berbasis sumber daya, semakin baik kemampuan pemecahan masalah siswa.

3. Gambaran Keefektifan Model Pendekatan resource based learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Deskripsi data mengenai pendekatan *Resource Based Learning* memperoleh skor rata-rata 3,90, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan secara efektif. Ini dibuktikan dengan skor rata-rata 90,00, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, dengan skor tertinggi 100,00 dan skor terendah 73,00 setelah penerapan pendekatan *Resource Based Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Resource Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam materi aplikasi turunan fungsi aljabar, yang diajarkan setelah penerapan pendekatan *Resource*

Basee Learning, menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum penerapan pendekatan *Resource Based Learning*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Resource Baased Learning* di kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Sejalan dengan penelitian (Apriadi, Elindra and Harahap, 2021; Silaban, Detra, Elindra and Harahap, 2021) yang menyatakan pemecahan maslaah ini perlu ditingkatkan dengan model pemebelajaran yang sesuai. Dengan kata lain, kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat setelah penerapan pendekatan *Resource Based Learning*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Resource Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana yang diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pendekatan *Resource Based Learning* di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan memperoleh nilai rata-rata 3,6. Maka nilai tersebut berada pada kategori “sangat baik”.

2. Gambaran kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan sebelum menggunakan model pendekatan *Resource Based Learning* diperoleh nilai rata-rata 66,50 berada pada kategori “cukup”, dan nilai tes akhir (posttest) diperoleh nilai rata-rata 90,00 berada pada kategori “sangat baik”.

3. Penggunaan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dikelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan dapat dilihat dari lembar observasi sebesar 3,6 berada pada kategori “sangat baik”, artinya langkah-langkah model pendekatan sudah terlaksana sesuai dengan pendapat para ahli.

REFERENSI

- sugiyono,. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixwd Methods*). Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV.
- sugiyono. (2017). metode penelitian kuantitatif. bandung: alfabeta
- yanti, c. (2023). penerapan model resource based learning upaya meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas vi mi negeri 2 gowa. student research , 132.
- yulia, p. (2020). efektivitas model pembelajaran resource based learning terhadap hasil belajar matematika siswa. Pendidikan Matematika , 25.
- Apriadi, M.A., Elindra, R. and Harahap, M.S. (2021) ‘Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal MathEdu*, 4(1), pp. 133–144.
- Silaban, Detra, F., Elindra, R. and Harahap, M.S. (2021) ‘Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Youtube Di Smp N.8 Padangsidempuan’, *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), pp. 18–24.